

**DAMPAK SHADAQAH PADA KEBERLANGSUNGAN USAHA
(Studi Kasus: Testimoni 4 Pengusaha Muslim Di Surabaya)**

Abdus Sami

Mahasiswa Program Studi S-1 Ekonomi Islam – Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas
Airlangga

Muhammad Nafik HR

Departemen Ekonomi Syariah – Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Airlangga
Email: manhard999@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to identify and explain the impact on business continuity shadaqah Muslim businessmen in Surabaya. It is the basis for explaining the impact of interview questions Sadaqah on business continuity in terms of operating income, number of employees, provide the best performance, business development, business growth, business resilience.

This study used a qualitative approach with a case study strategy. Data was collected through interviews and direct observation to study the object. The analysis technique used in this study is a qualitative analysis of explanatory approach to explain the results of interviews and direct observation.

The results of this study indicate that there is a Sadaqah impact on business continuity Muslim businessmen in Surabaya. The more routine Muslim businessmen in doing charity it will affect the performance of the business that will have an impact on business continuity achieved.

Key words: Sadaqah, Business Continuity, Muslim entrepreneurs.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sedekah sudah seharusnya menjadi kewajiban yang ditunaikan oleh setiap individu yang muslim. Sedekah merupakan ibadah yang mempunyai dimensi ganda, yaitu horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal berkaitan dengan bentuk dan pola hubungan antar manusia, sedangkan dimensi vertical berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Sedekah bisa disebut sebagai ibadah sosial. Ibadah sosial merupakan ibadah yang mempunyai efek langsung dengan konteks kehidupan

masyarakat sekitar, mengandung nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial sehingga dapat diharapkan dapat meratakan pendapatan ekonomi serta menghapus kemiskinan dalam masyarakat.

Sedekah atau dalam bahasa Arab *shadaqah* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharapkan ridho Allah SWT dan pahala semata (Firdausi, 2009:14). *Shadaqah* berasal dari kata *shidiq* yang berarti benar. Makna

shadaqah secara bahasa adalah membenarkan sesuatu (Iskandar, 1994: 35).

Rasulullah bersabda:

جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يَنْتَفِعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ
إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٍ

"Jika anak adam meninggal dunia, maka terputuslah semua amalannya, kecuali tiga perkara, sodaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang mendoa'akannya" (HR. Muslim).

Hadist ini menunjukkan bahwa seorang muslim hendaklah memperbanyak amalan sholeh sebelum meninggal dunia. Allah menjadikan hamba sebab sehingga setelah meninggal dunia sekali pun ia masih bisa mendapat pahala, inilah karunia Allah. Amalan yang masih terus mengalir pahalanya walaupun setelah meninggal dunia, di antaranya shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan do'a anak yang sholeh/sholeh.

Keutamaan dalam bershadaqah dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Al-baqarah ayat 261, sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ

أُتْبِتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ

يُضْعِفُ لِمَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

maṣālu allāzīna yunfiqūna amwālahum fi sabīli allāhi kamaṣāli habbatin anbatat sab'a sanābila fi kulli sunbulatin mi'atu habbatin wāllāhu yudā'ifu liman yasyāu wāllāhu wāsi'un 'alīmun

Artinya: "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui" (QS. Al-Baqarah :261 : DEPAG, 2009).

Penjelasan ayat diatas balsan bagi orang-orang yang menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain pasti akan dibalas oleh Allah dengan balasan lebih dan dengan jalan yang tidak diduga-duga,

Allah SWT memang telah berjanji akan memberikan rizki kepada semua makhluk-Nya. Akan tetapi janji ini tidak dengan cuma-cuma. Seseorang akan mendapatkan rizki jika mau berusaha, berjalan dan bertebaran di penjuru-penjuru bumi. Karena Allah SWT menciptakan bumi dan seisinya ini untuk kemakmuran manusia. Siapa yang mau berusaha dan bekerja ialah yang akan mendapat rizki dan rahmat dari Allah SWT (Alma dan Priansa, 2009).

Perintah bekerja ini telah Allah SWT wajibkan sejak zaman nabi pertama Nabi Adam AS sampai nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Perintah bekerja ini dianjurkan oleh Allah SWT kepada semua orang tanpa membedakan status,

jabatan maupun pangkat seseorang. Beberapa dalil yang menganjurkan kita untuk bekerja.

Hadist yang diriwayatkan oleh Baihaqi, Rasulullah SAW bersabda bahwa:

حدثوا لم يكذبوا و إذا ائتمنوا لم يخونوا و إذا وعدوا لم
 إن أطيّب الكسب كسب لتجار الذي
 و إذا باعوا لم يظروا و إذا كان عليهم لم يمتطلوا و إذا كان لهم
 يخلفوا و إذا اشتروا لم يذموا
 لم يعسروا

“Sebaik-baiknya usaha adalah usaha yang berniaga (pengusaha), yang jika berbicara tidak berdusta, jika diberi amanat tidak berkhianat, jika berjanji tidak meleset, jika membeli tidak mencela (barang yang akan dibelinya), jika menjual tidak memuji-muji (barang yang akan dijualnya), jika berhutang tidak akan menunda-nunda pembayarannya, dan jika berpiutang tidak mempersulit (orang yang berhutang).”

Pada hadist di atas menjelaskan bahwa sebaik-baiknya profesi pekerjaan seseorang adalah seorang wirausaha dengan senantiasa menjaga amanah, tidak berdusta, tidak mencela dan lain-lain.

Kesuksesan Nabi Muhammad SAW tidak hanya diakui di kalangan muslim saja, tetapi juga dunia telah mengakui keberhasilannya dalam berbagai bidang. Beliau mampu sukses dalam hal intelektual, religius, maupun militer secara bersamaan. Tidak ada yang meragukan keberhasilan beliau. Dapat dikatakan bahwa pemimpin terbesar sepanjang masa adalah Nabi Muhammad SAW, yang sukses pada ketiga kategori

sekaligus. Bahkan karena kesuksesannya tersebut beliau dinobatkan sebagai pemimpin paling berpengaruh dalam sejarah kehidupan oleh Michael H. Hart dalam bukunya, *The 100: A Ranging of The Most Influential Person in History* (Arwani, 2010:4).

Pengusaha dalam menghadapi persaingan bisnisnya selalu akan berhadapan dengan resiko yang ada. Banyak pengusaha muslim yang tidak dapat melewati masalah yang ada sehingga gagal atau bangkrut, namun banyak juga pengusaha yang sukses dan sejahtera yang mampu melewati masalahnya. Salah satu cara spiritual yang dilakukan pengusaha muslim untuk mengatasi keberlangsungan usahanya yaitu dengan bershadaqah. Heppy trenggono mengakui hal tersebut. Pak Heppy memulai usahanya dengan mendirikan PT Balimuda Persada di tahun 2002. Pada pertengahan tahun 2003 pak Heppy mendapatkan kontrak beberapa perusahaan dari Malaysia untuk pembukaan lahan perkebunan sawit. Kucuran dana dari bank cair sebesar 80% dari nilai proyek, hal ini membuat bisnisnya makin melejit hingga jumlah kontrak berkisar ratusan miliar.

Sehingga di tahun 2004, Heppy mengundurkan dari Lativi dan focus menjalankan bisnis tersebut. Perkembangan bisnis yang pesat tidak diimbangi dengan SDM yang belum siap sehingga pada tahun 2006 PT Balimuda persada bangkrut. Beberapa tagihan tidak dibayar, proyek yang terbengkalai,

dan sekitar 400 karyawan tidak beroperasi. Sebagian dari karyawan keluar sebelum dipecat dengan membawa asset perusahaan sebagai ganti dari pesangon. Heppy mulai sadar setelah mengevaluasi diri, ibadah yang selama dijalankan belum maksimal, hubungan dengan keluarga juga diperbaiki oleh Heppy, termasuk memperbaiki komunikasi dengan orang tua, dan juga merutinkan bersedekah. Perlahan namun pasti, Heppy mulai bangkit. Beberapa orang membantu dalam hal pembiayaan dengan cara *equity deal*. Dana tersebut digunakan untuk pengembangan bisnis kelapa sawitnya. Upaya ini bersih tanpa utang, tanpa kredit bank, tanpa riba, tanpa menggadaikan apa pun, tanpa tipu menipu. Yang pasti berkah dan tidak berisiko terhadap keberlangsungan bisnisnya. Misal ada uang Rp 1 miliar, yang untuk melunasi utang hanya Rp 400 juta, Rp 200 juta untuk sedekah, dan sisanya untuk lain-lain, termasuk operasional perusahaan. Cara ini menjadi fitnah. Punya uang tapi tidak dibayar semua, malah untuk sedekah. Heppy mengatakan bahwa ada tanggung jawab pada orang, juga tanggung jawab pada Allah. Ada semangat bila kita memberi pada anak-anak yatim/piatu, orang miskin. Bahkan, Heppy kesulitan menyalurkan sedekah Rp 200 juta. Setelah melewati dua tahun, sebagian hutang sudah dapat dilunasi dan Balimuda bangkit kembali. (Dikutip dari

www.beliindonesia.com wawancara Heppy trenggono, 2012)

Allah berfirman dalam surat al-Jumu'ah ayat 10, bahwa:

وَابْتَغُوا الْآرْضَ فِي فَاَنْتَشِرُوا الصَّلَاةَ قُضِيَتْ فَاِذَا

﴿١٠﴾ تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيْرًا اَللّٰهُ وَاذْكُرُوْا اَللّٰهَ فَضْلًا مِّنْ

Fa-izā quḍiyati ṣṣalātu fantasyitū fī l-ardī wabtaghū min faḍillāhi waẓkurūllāha kaṣīran la'allakum tuflihūna

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung" (QS. Al-jumu'ah : 10: DEPAG, 2009) .

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah SWT telah jelas dan tegas menganjurkan kepada seluruh hamba-Nya agar ketika bekerja senantiasa mengingat-Nya dengan cara senantiasa melaksanakan ibadah kepada-Nya dan Allah SWT berjanji kepada hamba-Nya yang bekerja selalu mengingat-Nya akan diberikan keuntungan.

Shadaqah yang dilakukan seorang pengusaha muslim dari uraian di atas memiliki hubungan dengan keberlangsungan usahanya. *Shadaqah* yang senantiasa *istiqamah* dilaksanakan akan memunculkan atau menimbulkan kinerja pengusaha muslim tersebut. Sehingga dalam mencapai keberlangsungan dalam usahanya akan sangat mudah diraih. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk menguji lebih lanjut dan ingin melakukan penelitian

dengan judul “**Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha Pengusaha Muslim Di Surabaya**”.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN PROPOSISI

A. Definisi Shadaqah

Shadaqah berasal dari bahasa arab yang di dalam bahasa Indonesia diartikan dengan sedekah yaitu suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dan jumlah tertentu (Masykur, 2008:15). *Shadaqah* juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata. *Shadaqah* berasal dari kata *shiddiq* yang berarti benar. Makna *shadaqah* secara bahasa adalah membenarkan sesuatu. *Shadaqah* menurut bahasa adalah sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah swt. (Sanusi, 2009:9).

B. Landasan Shadaqah

Menurut Soleman Soleh (tt:1) bershadaqah merupakan amalan yang terpuji, karena dengan bershadaqah dapat membantu orang lain dari kesusahan dan akan memepererat antara yang lebih kaya dengan orang yang miskin. Oleh karena itu perintah untuk

bershadaqah banyak tercantum dalam al-Qur'an dan al-Hadits, sebagaimana tersebut di bawah ini:

a. Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 114:

﴿ لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا
مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ
بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ
أَتَتْغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا
عَظِيمًا ﴾

lā khayra fī kaṣīrin min najwāhum illā man amara biṣadaqatin aw ma'rūfin aw iṣlāhin baynālnnāsi waman yaf'al zālika ibtighā-a mardāti allāhi fasawfa nu'tīhi ajran 'azhīmān

Artinya: "Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi shadaqah atau berbuat baik atau mengadakan perdamaian diantara manusia". (QS. An-Nisa :114: DEPAG, 2009)

b. Al-Qur'an surat at-Taubah ayat 103:

﴿ خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ
عَلَيْهِمْ ۗ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴾

khuḏ min amwālihim ṣadaqatan tuṭahhiruhum watuzakkīhim bihā waṣalli 'alayhim inna ṣalātaka sakanun lahum wāllāhu samī'un 'alīmun

Artinya: "ambillah shadaqah (zakat) dari sebagian harta mereka, dengan shadaqah (zakat) itu kamu membersihkan

dan mensucikan mereka, dan mendo'alah untuk mereka Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenangan jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui" (QS. At-Taubah: 103: DEPAG, 2009).

c. Al-Qur'an surat al-Baqoroh ayat 262:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَأْ
 أَنْفَقُوا مَنَّا وَلَا أَذَىٰ هُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا
 خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٦٢﴾

*allażīna yunfiqūna amwālahum fi
 sabīli allāhi ṣumma lā yutbi'ūna mā anfaqū
 mannan walāāzan lahum ajruhum 'inda
 rabbihim walā khawfun 'alayhim
 walā hum yahzanūna*

Artinya: "orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan penerima), mereka memperoleh pahala disisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati"(QS. Al-Baqoroh: 262: DEPAG, 2009).

d. Al-Qur'an surat al- Baqarah ayat 271:

إِن تَبَدُّوا الْأَصْدَاقَٰتِ فَبِعِمَّا هِيَ ۗ وَإِن تُخْفُوهَا
 وَتُؤْتُوهُهَا الْفَقْرَاءَ ۗ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَيُكَفِّرُ عَنْكُم مِّن
 سَيِّئَاتِكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾

*in tubdū ṣṣadaqāti fani'immā hiya wa-in
 tukhfūhā watu'tūhā alfuqarā-a fahuwa
 khayrun lakum wayukaffiru 'ankum min*

*sayyi-ātikum wāllāhu bimā ta'malūna
 khabīrun*

Artinya: "Jika kamu menampakkan shadaqahmu, maka itu adalah baik sekali. Dan jikakamu menyembunyikannya dan kamu berikan pada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmumu, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Baqarah: 271: DEPAG, 2009)

e. Hadits Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dari Abi Hurairah, yang artinya:

"Tujuh kelompok yang akan dilindungi oleh Allah, di hari yang tidak ada perlindungan kecuali perlindungan Allah, yaitu Imam yang adil, Pemuda yang selalu ibadah kepada Tuhannya, laki-laki yang hatinya terikat dengan Masjid, dua orang laki-laki yang saling mencintai karena Allah, baik ketika bersatu ataupun ketika berpisah, laki-laki yang dapat menghindar dari berbuat mesum ketika seorang perempuan cantik mengajaknya dan laki-laki tersebut berkata aku takut kepada Allah, laki-laki yang hatinya tunduk kepada Allah dan selalu mengeluarkan air mata ketika ibadah, laki-laki yang bershadaqoh dengan shadaqohnya ia selalu menyembunyikannya, sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diperbuat oleh tangan kanannya"

Dari contoh-contoh firman Allah dan Hadits Rasulullah tersebut di atas, adalah merupakan bagian kecil dari perintah shadaqoh, karena masih banyak ayat-

ayat Allah dan hadits-hadits Rasulullah yang menjelaskan tentang shadaqah. Dengan demikian sangat jelas, bahwa shadaqah sangat dianjurkan oleh agama dan merupakan amalah yang sangat dicintai oleh Allah dan Rasulullah dalam menolong sesama umat manusia. (Soleh, Soleman :1).

C. Hukum Shadaqah

Al-Quran dan Hadist menganjurkan untuk melakukan shadaqah akan tetapi tidak sebagaimana kewajiban mengeluarkan zakat, dan sholat. Karena shadaqah tidak ada ketentuan dan kadarnya seperti zakat, shadaqah tidak ada ketentuan pelaksanaannya seperti ibadah sholat. Dan tidak ada dosa yang dijelaskan seandainya seseorang tidak melakukan shadaqah sebagaimana ibadah melakukan zakat dan sholat.

Akan tetapi secara umum, *shadaqah* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *shadaqah* yang wajib dan *shadaqah* yang sunah. *Shadaqah* yang sunah pun dibedakan menjadi dua, yaitu *shadaqah* yang pahalanya tidak senantiasa mengalir, dan *shadaqah* yang pahalanya senantiasa mengalir meskipun pihak yang menyedekahkan hartanya telah meninggal dunia.

D. Manfaat dan fungsi Shadaqah

Bershadaqah banyak sekali manfaat dan fungsinya selain untuk diri sendiri juga bermanfaat buat orang yang dishadaqahi. *Shadaqah* di dalam salah satu bukunya Yusuf Mansur banyak sekali kisah yang langsung mendapatkan manfaat dari shadaqah. Shadaqah

merupakan jalan cepat bagi siapa saja yang ingin mendapatkan rezeki, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, "carilah rezeki dengan bershadaqah". Bahkan dalam keadaan sempit pun seseorang di anjurkan untuk bershadaqah agar seseorang itu menjadi lapang.

Tujuan shadaqah bagi pemberi adalah:

- a. Shadaqah dapat membuat orang bekerja keras sehingga melipatgandakan rezekinya. Bekerja itu sendiri merupakan shadaqah apabila diniatkan untuk kebaikan, baik kebaikan diri sendiri, kebaikan keluarga, kebaikan masyarakat, dan juga bangsa. Shadaqah member sugesti kepada manusia agar mau bekerja keras, sehingga membuat rezeki manusia dilipatgandakan. Bila seseorang mau bershadaqah maka Allah SWT akan melipatgandakannya hingga sebesar gunung uhud, di Madinah, sabda Rasulullah SAW yang artinya:

"barang siapa bershadaqah dengan syarat dari harta yang halal, bukan dari harta yang haram, maka Allah SWT akan memelihara shadaqah itu sebagaimana seseorang yang memelihara anak kuda kalian, sehingga shadaqah itu akan menjadi besar seperti gunung" (Thobrani, 2008:36).

Dalam Al Quran surat Al-Baqarah Allah SWT juga berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي
 سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ
 فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ
 يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*maṣalullazīna yunfiqūna amwālahum fī
 sabīlillāhi kamaṣali habbatin anbatat
 sab'a sanābila fī kulli sunbulatin mi-
 atu habbatin walāhu yudā'ifu liman
 yasyāu walāhu wāsi'un 'alīm*

Artinya: "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui."(QS. Al Baqarah (2): 261: DEPAG, 2009).

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT akan melipatgandakan pahala shadaqah tujuh ratus kali lipat oleh Allah SWT.

b. Bershadaqah bisa mengawali orang untuk mencari rizki yang halal, shadaqah adalah cara manusia untuk bertaubat dari perilaku negative ditempat kerja. Shadaqah akan menjadikan manusia lebih terkontrol dalam bekerja, karena manusia akan merasa di awasi oleh orang-orang yang anda beri shadaqah dan ini akan menjadikan anda lebih hidup penuh berkah. Itulah sebabnya,

shadaqah akan membuat manusia berusaha mengumpulkan rezeki yang halal. Shadaqah adalah bentuk syukur seorang hamba kepada Allah SWT atas anugerah nikmat yang diberikan oleh-NYA dengan cara yang tepat dengan memanfaatkan harta benda dalam hal kebaikan, sehingga menghindarkan pemilik harta benda dari perbuatan jelek dan maksiat.

- c. Bershadaqah bisa meningkatkan kepedulian sosial, karena manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan sesama. Manusia bisa dikatakan kaya karena adanya orang miskin dan itulah pentingnya bershadaqah. Bershadaqah akan membuat jalinan silaturahmi dengan sesama bisa tersambung, dengan silaturahmi yang baik maka manusia bisa menjaga sumber rizki, karena orang yang gemar menyambung tali silaturahmi akan diluaskan rezekinya.
- d. Bershadaqah akan membuat hidup manusia sederhana dan rendah hati. Shadaqah yang ditunaikan dari sebagian harta terbaik, akan mendidik seseorang menjadi pribadi yang rendah hati dan belajar hidup bersahaja. Orang yang gemar bershadaqah berarti mengoptimalkan keberadaan harta benda, menghindari hidup berfoya-foya, huru-hura, boros sekaligus mubadzir. Bershadaqah akan selalu mengingatkan manusia untuk hidup hati-hati dalam mengelola harta

benda dan menggunakannya secara tepat dan berguna.

- e. Bershadaqah bisa mengurangi cinta dunia dan menyiapkan kehidupan akhirat. Harta benda bagi seorang pemberi shadaqah hanya sebagai alat untuk mendukung keberhasilan akhirat, dan menggunakan harta benda yang dititipkan kepada mereka untuk sebanyak-banyak shadaqah.
- f. Bershadaqah bisa menghindari gaya hidup bermegah-megahan dan suka pamer. Banyak sekali contoh dalam kehidupan kita sehari-hari kalau harta benda telah menipu manusia, mereka berlomba-lomba menumpuk harta benda, tetapi tidak tahu bagaimana memanfaatkannya untuk kebaikan sesama. Terlalu banyak manusia yang menempatkan harta benda sebagai simbol status sosial, kebanggaan pribadi dan keluarga, sehingga terjebak dalam hidup bermegah-megahan. Gaya hidup bermegah-megahan adalah gaya hidup yang tidak sehat. Gaya hidup bermegah-megahan dapat memancing rasa iri hati, dengki, hasud, dan merusak tatanan sosial. Shadaqah akan mendidik seseorang untuk tidak hidup dalam bermegah-megahan dan suka pamer, karena dengan shadaqah, seseorang tidak hanya menumpuk harta benda tetapi menyisihkan sebagian harta untuk dishadaqahkan kepada orang lain. Orang yang gemar bershadaqah juga akan

menjadi orang yang rendah hati dan tidak suka pamer, karena shadaqah harus diiringi niat ikhlas. Shadaqah karena popularitas, niat mendapatkan sanjungan dan status sosial, keinginan untuk dipuja-puji, hanyalah akan mendapatkan nista di sisi Allah SWT (Thobrani, 2008: 50).

E. Definisi Bisnis

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Bisnis diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan, dan bidang usaha. Skinner (1992) mendefinisikan Bisnis sebagai pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau member manfaat. Anoraga dan Soegiastuti (1996) berpendapat bahwa Bisnis memiliki makna dasar sebagai "*The buying and selling of goods and service*". Adapun dalam pandangan Straub dan Attner (1994) bisnis tak lain adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit. Barang yang dimaksud adalah suatu produk yang secara fisik memiliki wujud (dapat diindra), sedangkan jasa adalah aktivitas-aktivitas yang member manfaat kepada konsumen atau pelaku bisnis lainnya (Yusanto, 2002:15).

F. Bisnis dalam Perspektif Islam

Adapun dalam Islam bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa)

termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).

perilaku bisnis bukan semata-mata perbuatan dalam hubungan kemanusiaan semata tetapi mempunyai sifat Ilahiyah. Adanya sikap kerelaan diantara yang berkepentingan, dan dilakukan dengan keterbukaan merupakan ciri-ciri dan sifat-sifat keharusan dalam bisnis. Jika ciri-ciri dan sifat-sifat di atas tidak ada, maka bisnis yang dilakukan tidak akan mendapat keuntungan dan manfaat. Ayat-ayat di atas jelas memperlihatkan hakikat bisnis yang bukan semata-mata *material*, tetapi juga *immaterial*.

G. Landasan Normatif Bisnis dalam Islam

Pertama, tauhid (kesatuan). Tauhid merupakan konsep serba *eksklusif* dan serba *inklusif*. Pada tingkat *absolut* ia membedakan Khalik dengan makhluk, memerlukan penyerahan tanpa syarat kepada kehendak-Nya, tetapi pada eksistensi manusia memberikan suatu prinsip perpaduan yang kuat sebab seluruh umat manusia dipersatukan dalam ketaatan kepada Allah semata. Konsep tauhid merupakan dimensi vertikal Islam sekaligus horizontal yang memadukan segi politik, sosial ekonomi kehidupan manusia menjadi kebulatan yang homogen yang konsisten dari dalam dan luas sekaligus terpadu dengan alam luas. (Naqvi, 1993:50-51).

Kedua, keseimbangan (Keadilan). Ajaran Islam berorientasi pada terciptanya karakter manusia yang

memiliki sikap dan perilaku yang seimbang dan adil dalam konteks hubungan antara manusia dengan diri sendiri, dengan orang lain (masyarakat) dan dengan lingkungan.

Ketiga, Kehendak Bebas. Manusia sebagai khalifah di muka bumi sampai batas-batas tertentu mempunyai kehendak bebas untuk mengarahkan kehidupannya kepada tujuan yang akan dicapainya. Manusia dianugerahi kehendak bebas (*free will*) untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah. Berdasarkan aksioma kehendak bebas ini, dalam bisnis manusia mempunyai kebebasan untuk membuat suatu perjanjian atau tidak, melaksanakan bentuk aktivitas bisnis tertentu, berkreasi mengembangkan potensi bisnis yang ada.

Keempat, Pertanggungjawaban. Segala kebebasan dalam melakukan bisnis oleh manusia tidak lepas dari pertanggungjawaban yang harus diberikan atas aktivitas yang dilakukan sesuai dengan apa yang ada dalam al-Qur'an.

H. Orientasi Bisnis Dalam Islam

Menurut Zaroni (tt :182) , Bisnis dalam Islam bertujuan untuk mencapai empat hal utama: (1) target hasil: profit-materi dan benefit-nonmateri, (2) pertumbuhan, (3) keberlangsungan, (4) keberkahan.

Target hasil: *profit-materi dan benefit-nonmateri*, artinya bahwa bisnis tidak hanya untuk mencari profit (*qimah madiyah* atau nilai materi) setinggi-tingginya, tetapi juga harus dapat

memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan atau manfaat) nonmateri kepada internal organisasi perusahaan dan eksternal (lingkungan), seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan sebagainya.

I. Kinerja Bisnis

Kinerja perusahaan pada hakekatnya merupakan prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi bisnis yang dapat dilihat dari hasilnya. Hasil kinerja ini kurang tepat apabila hanya dilihat dari satu dimensi. Nutriawan (2012) mengatakan salah satu indikator yang dapat kita gunakan untuk melihat perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang, atau bahkan bangkrut, adalah dengan melihat pendapatan bersihnya. sebagian besar perusahaan industry tekstil mengalami kecenderungan penurunan pendapatan bersih dan bahkan mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan *profit*. Apabila keadaan ini terus-menerus terjadi maka kelangsungan usaha akan terganggu, sebab dengan laba yang diperoleh perusahaan bisa mengembalikan pinjaman, bisa membiayai operasi perusahaan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi.

Dalam pengukuran kinerja terdapat 2 perspektif yaitu *subjectives concept* dan *objective concept*. Pada budaya bisnis di Asia informasi tentang kinerja per-usahaan biasanya merupakan suatu rahasia perusahaan, sehingga perusahaan enggan memberikan data kinerjanya.

Darwes (1999), Jaworski & Kohli (1993) membuktikan kuatnya hubungan antara pengukuran obyektif dan *subjective response*. Banyak variasi dimensi yang digunakan dalam riset, Adapun beberapa dimensi tersebut antara lain dikemukakan oleh Robbinson (1990), Kaplan & Norton (1996), Walker & Ruekert (1987) and Ranchod (2004)

J. Kinerja Bisnis Islam

Menurut Qardhawi (1997:107) yang dikutip Hartini (2012), Agama Islam memandang bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar.

Berdasarkan cara pandang agama Islam dan Budha tergambar bahwa orientasi kinerja tidak hanya untuk memaksimalan laba semata seperti penggunaan pada metode penilaian kinerja konvensional, tetapi orientasi kinerja perlu meliputi dimensi yang lebih luas dan menyeluruh, yakni kesejahteraan para *stakeholder* meliputi: investor, karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, lingkungan/sosial dan generasi yang akan datang.

K. Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan (Sustainability) didalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu bentuk kata kerja yang menerangkan suatu keadaan atau kondisi yang sedang

berlangsung terus-menerus dan berlanjut, merupakan suatu proses yang terjadi dan nantinya bermuara pada suatu eksistensi atau ketahanan suatu keadaan. Menurut Handayani (2007:15) mendefinisikan keberlangsungan usaha adalah suatu bentuk konsistensi dari suatu usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan suatu proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha.

L. Keberlangsungan Usaha perspektif Islam

Islam mengajarkan semua proses yang dijalankan dalam mencapai keberlangsungan usaha tersebut harus sesuai syar'ī (Al-Qur'an dan As-Sunnah). Menurut Najma (dalam Zahroh, 2009:30) dengan menjunjung nilai-nilai spiritual didalam berbagai sisi hingga pencapaian keberlangsungan usaha dalam bisnis Islam memegang satu dimensi yaitu rahmatan lil alamin (memberi rahmat bagi seluruh alam), memberikan sesuatu untuk kemajuan peradaban dunia, serta bermuara pada mencari ridha Allah SWT. Nilai-nilai didalam prinsip syariah menjadi semacam spirit (ruh) dalam setiap tindakan dan transaksi bisnis yang terjadi sepanjang proses mencapai keberlangsungan usaha tersebut. Faktor berkah dan mencari ridha Allah SWT menjadi hal yang penting dalam

pencapaian keberlangsungan usaha didalam bisnis yang berlandaskan prinsip syariah. Karena prinsip-prinsip tersebut dapat digunakan landasan orientasi bisnis agar senantiasa berada didalam koridor syariat Islam.

Handayani (2007:25) mengungkapkan bahwa kajian keberlangsungan usaha ada beberapa jenis yaitu keberlangsungan permodalan, keberlangsungan sumber daya manusia, keberlangsungan produksi dan keberlangsungan pemasaran, yang menitik beratkan dan bersumber pada tiga kata kunci yang tersirat dalam definisi keberlangsungan usaha yaitu memenuhi kebutuhan, mengembangkan sumber daya dan melindungi sumber daya.

III. PEMBAHASAN

A. Pandangan pengusaha Muslim tentang *Shadaqah*

Para pengusaha muslim yang dijadikan informan dalam penelitian ini memiliki pandangan tersendiri mengenai *shadaqah*. Namun pada umumnya para pengusaha muslim tersebut sepakat bahwa arti dari *shadaqah* secara umum adalah memberikan sebagian harta kepada orang lain dengan mengharap ridho Allah SWT.

Pengusaha muslim yang senantiasa melaksanakan *shadaqah* dalam bisnisnya akan terlihat jelas dampak atau hasil yang diraihnya. Pengusaha muslim yang hampir seluruhnya mengerjakan *shadaqah* dalam penelitian ini akan lebih dimudahkan dan diberi kelancaran

dalam setiap kegiatannya untuk menjemput rezeki.

Alasan pengusaha muslim dalam bershadaqah adalah mengharapkan pahala serta mengharapkan ridho Allah SWT dalam seluruh kegiatannya dan merupakan anjuran nabi Muhammad SAW. Sehingga ketika Allah SWT telah memberikan ridho-Nya kepada pengusaha muslim, maka akan dipermudah dan dilancarkan seluruh kegiatannya termasuk di dalam bisnisnya. Para pengusaha muslim juga menyadari bahwa dengan bershadaqah akan menimbulkan dorongan positif atau motivasi dalam bekerja. Seperti meningkatnya etos bekerja sehingga dapat memberikan kinerja yang baik bagi bisnisnya

B. Keberlangsungan Usaha Pengusaha muslim

Para pengusaha muslim ini memiliki arti keberlangsungan usaha masing-masing, diantaranya ada yang berpendapat kemampuan untuk beritikad baik terhadap semua komponen yang mempengaruhi berjalannya bisnis, laba dan *cash flow* operasional positif terus menerus dalam jangka panjang, adapun ada yang mengartikan usaha yang selalu ada dan diiringi dengan pertumbuhan, perkembangan di segala aspek termasuk kepribadian seorang pengusaha meliputi skill, perilaku, dan pengetahuan.

Secara umum, keberlangsungan ekonomi yang paling utama harus dicapai oleh beberapa pengusaha

muslim. Bagi pengusaha muslim, keberlangsungan

ekonomi ini juga yang mendorong pengusaha muslim untuk semakin terus meningkatkan jumlah *shadaqah* sehingga mampu mencapai *falah* (sukses dunia dan akhirat). Para pengusaha muslim ini menyadari kehidupan di dunia ini hanya sebagai ladang mencari amal untuk menuju kehidupan yang kekal dan abadi. Bagi para pengusaha muslim ada juga yang lebih menonjolkan keberlangsungan lingkungan dibandingkan finansial. Hal ini timbul karena bagi pengusaha muslim tersebut, terjalinnya hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar merupakan hal yang terpenting sedangkan dalam besar kecilnya pendapatan tidak begitu berpengaruh.

C. Dampak Shadaqah pada Keberlangsungan Usaha Pengusaha Muslim

Pengusaha muslim yang melaksanakan *shadaqah* secara rutin sangatlah berdampak pada kehidupannya. Pengusaha muslim tersebut menjadi termotivasi dalam kehidupannya sehari-hari untuk senantiasa melaksanakan *shadaqah*. Sehingga hal ini timbul dari dalam hatinya sendiri. Dampak pada keberlangsungan usaha diantaranya meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan usaha serta mampu bertahan dalam mengatasi kondisi yang sulit. Dengan senantiasa melaksanakan *shadaqah* tersebut menjadikan pengusaha muslim untuk meningkatkan amalan ibadahnya yang pada akhirnya

berdampak pada kehidupan sosial dan rezeki yang diterimanya.

Tabel 1.

Rangkuman Wawancara

Informan	Bentuk shadaqah	Dampak keberlangsungan usaha
Lawang Agung	<ul style="list-style-type: none"> membantu kebutuhan keluarga terdekat, membantu tetangga, dan menyantuni ketika ada keraba yang kurang mampu mengalami sakit. 	<ol style="list-style-type: none"> adanya peningkatan omset dalam usahanya peningkatan jumlah tenaga kerja dari 23 menjadi 102, memiliki 2 toko retail, awalnya berjualan kue, lalu menjadi penjual merancang toko serba ada, dan pada akhirnya informan memutuskan untuk menjual kurma, oleh-oleh haji dan perlengkapan ibadah haji, berdiri sejak tahun 2000 hingga sekarang
UD. Majidah	<ul style="list-style-type: none"> pembagian beras, biaya pendidikan, dan biaya kesehatan yang diberikan kepada karyawan, keluarga dan lingkungan sekitar. 	<ol style="list-style-type: none"> Didirikan sejak tahun 1994 hingga sekarang, adanya peningkatan omset dalam usahanya peambahan aset berupa tempat produksi dan 2 toko retail di PGS pemasaran yang sudah mencapai beberapa pulau di luar Jawa, menambah produk baru seperti baju muslim anak-anak dan baju taqwa.
SNF Consulting	<ul style="list-style-type: none"> melalui lembaga amil zakat setiap bulan dan kepada orang yang kurang mampu yang bersifat sewaktu-waktu 	<ol style="list-style-type: none"> adanya peningkatan omset dalam usahanya tidak ada peningkatan jumlah tenaga kerja hanya 5 orang. Penambahan aset berupa kantor pemasaran Telah berlangsung sejak 2002 Pekembangan dalam segi pemasaran dirasa belum pesat.
Moslem Wear	<ul style="list-style-type: none"> membagikan sejumlah beras pada lingkungan sekitar dan memberikan sejumlah uang pada yang membutuhkan di setiap hari jumat. 	<ol style="list-style-type: none"> adanya peningkatan omset dalam usahanya mengalami penurunan jumlah tenaga kerja dari 22 orang menjadi 8 orang belum memiliki toko retail tersendiri untuk produknya varian produk terbaru seperti sajadah anak. Telah berdiri sejak 2007

Sumber: Hasil analisis data

Adapun pengusaha muslim yang kurang *istiqamah* dalam melaksanakan *shadaqah*, Hasil keberlangsungan usaha yang dicapai tentunya berbeda dengan pengusaha muslim yang melaksanakan secara rutin. Meskipun tercapainya beberapa keberlangsungan yang umum seperti finansial, namun nampak sekali hal yang membedakan diantara keduanya dari hasil yang diterimanya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam Bab 4, maka dapat diperoleh simpulan bahwa *shadaqah* adalah memberikan sebagian harta kepada orang lain dengan mengharap ridho Allah SWT. Dampak *shadaqah* terhadap keberlangsungan usaha pengusaha muslim ini berdampak positif terhadap usahanya, dilihat dari meningkatnya 5 ukuran yaitu omset yang didapat, jumlah tenaga kerja yang bertambah, pertumbuhan usaha dengan bertambahnya aset yang dimiliki, perkembangan usaha yang didukung dengan inovasi produk baru, kemampuan untuk bertahan selama beberapa tahun.

Para pengusaha muslim yakin bahwa ketika menafkahkan harta di jalan Allah akan mendapatkan rezeki yang tidak disangka-sangka. Meskipun akan diuji dengan kondisi yang sulit untuk mengambil keputusan dalam memberikan *shadaqah*, namun para pengusaha yang memutuskan untuk bershadaqah dibalas oleh Allah SWT di lain waktu.

B. Saran

1. Bagi Pengusaha muslim, menimbang hasil penelitian bahwa dengan bershadaqah akan meningkatkan 5 ukuran yaitu omset yang didapat, jumlah tenaga kerja yang bertambah, pertumbuhan usaha dengan

bertambahnya aset yang dimiliki, perkembangan usaha yang didukung dengan inovasi produk baru, kemampuan untuk bertahan selama beberapa tahun maka diharapkan para pengusaha untuk selalu mengamalkan *shadaqah* dalam bisnisnya

2. Bagi penelitian selanjutnya, agar dilakukan penelitian yang lebih spesifik dengan memperhatikan salah satu etnis yang ada di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad Ismail al-Bukhori, *Matan al-Bukhari*. Daar al-Fikr : Bairut. Lebanon Juz 3. tanpa tahun.
- Afzalurrahman. 1997. *Muhammad Sebagai Pedagang (Muhammad as a Trader)*. Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi.
- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa, 2009. *Manajemen Bisnis Syari'ah*, Bandung: Alfabeta.
- Anoraga dan Soegiastuti, 1996. *Pengantar Bisnis Modern-kajian dasar manajemen perusahaan*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, DEPAG, RI
- Ardhila, Rachmi. 2011. *Peran Program Nikmatnya sedekah untuk membangun Kesadaran Bersedekah Pada Jamaah di MNC TV*. Jakarta, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Beekun, Rafiq Issa, 1997. *Islamic Business Ethict*. Virginia: International Institute of Islamic thought.
- Dahlan, Abdul Azis, 1997, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Intermasa.
- <http://www.ydsf.org/blog/untaian-hikmah/di-antara-pintu-pintu-rezeki>, 2011 (Online) diakses 22 Januari 2014.
- Fikroh, Jauharotul. 2013. *Regenerasi Bisnis Pengusaha Muslim Sektor Garmen di Gresik*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya Universitas Airlangga.
- Hafidhudin, Didin, 1998, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq dan Shodaqoh*. Jakarta: Gema Insani.
- Handayani, Niken. 2007. *Modal Sosial dan Keberlangsungan Usaha*. Skripsi diterbitkan. Surakarta Universitas Sebelas Maret. (Online), (<http://eprints.uns.ac.id/id/eprint/8588>, diakses pada 3 Desember 2013).
- Hartman, Laura P dan Joe Desjardins. 2011. *Etika Bisnis: Pengambilan Keputusan untuk Integritas Pribadi dan Tanggung Jawab Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Iskandar, *Sedekah Membuka Pintu Rezeki*, 1994, Bandung: Pustaka Islam.
- www.beliindonesia.com wawancara Heppy trenggono, 2012 (Online). Diakses 16 Januari 2014.

- Jamil. 2012. *Strategi Pemasaran Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah pada Badan Amil Zakat*. Semarang , Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang.
- Khoirunnisa, Labbaika. 2013. *Dampak Ketakwaan pada kesuksesan*. Surabaya, skripsi Universitas Airlangga Surabaya.
- Kartajaya, Hermawan & Muhammad Syakir Sula. 2006. *Marketing Syariah*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Mansur, Yusuf. 2008. *The Miracle of Giving*. Jakarta: Zikrul Hakim.